

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rasio kredit macet atau bermasalah relatif rendah dan dapat dipertahankan selama bertahun-tahun. Di tahun 2004 Rasio Kredit Macet (NPL) adalah 1,61 % dari total kredit, dibandingkan 0,86 % di tahun 2003 dan 0,75 % di tahun 2002 sejalan dengan peningkatan portofolio kredit dari Rp 5,3 triliun di tahun 2003 menjadi Rp 7,9 triliun di tahun 2004, dimana lebih dari 75 % total kreditnya telah disalurkan ke segmen usaha kecil dan menengah.

Rasio rasio Rentabilitas menunjukkan kinerja yang terus meningkat, dimana ROA dan ROE pada tahun 2004 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2003. Hasil Yield on Credit menunjukkan reaksi positif, dimana terjadi peningkatan dari Rp.878,05 Miliar pada 2003 menjadi Rp.947,93 Miliar pada 2004. Disamping itu, Rasio Aktiva Produktif Bank Buana menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dari 40,47% pada tahun 2003 menjadi 52,46% pada tahun 2004.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan Bank Buana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan Likuiditas

Terlihat Bahwa Bank Buana mempunyai Rasio Likuiditas diatas rata-rata. Ini menunjukkan adanya kelebihan likuiditas, yang akan menimbulkan idle funds, dan pada gilirannya mengakibatkan rendahnya Rentabilitas Usaha.

2) Pengelolaan Rentabilitas

Usaha perbaikan likuiditas telah membawa hasil, dimana ROA dan ROE pada tahun 2004 masing-masing 2,67 % dan 25,67 % mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2003 yang masing-masing sebesar 2,12 % dan 23,04 %.

3) Pengelolaan Permodalan

Manajemen Bank Buana sudah menunjukkan kinerja yang baik, dimana rasio yang ada mendekati rata-rata disbanding bank sejenis.

4) Sistem Pengawasan Perkreditan terbukti memegang peranan yang penting dalam pemberian Kredit Usaha Kecil ini, karena disamping membantu memperlancar proses pemberian kredit juga yang lebih penting adalah menjaga keamanan dari kredit yang diberikan, ini dapat terlihat dari NPL yang masih ada walaupun peningkatannya masih relatif rendah..

5) Pelayanan nasabah dalam sistem perkreditan yang ada di Bank Buana memadai sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pengawasan yang memuaskan.

6) Bank Buana dalam melaksanakan operasi perkreditan telah menerapkan sistem pengawasan bidang perkreditannya yang terbukti baik, sehingga sampai saat ini semua debitur yang telah memperoleh kredit tetap lancar dalam memenuhi segala kewajiban kepada bank hanya sebagian kecil saja yang mengalami kemacetan seperti ditahun 2002 sebesar 1,61 % .

7) Bank Buana telah melaksanakan prosedur pemberian kredit dengan efektif dan efisien yang didukung oleh :

- Pemberian kredit yang sehat.
- Penyelesaian yang tepat dan yang mendukung lancarnya dan amannya pemberian kredit.
- Sekalipun rasio NPL naik hanya dari 0,86% menjadi 1,61%, jumlah kredit bermasalah yang ada layak mendapatkan perhatian, karena terjadi peningkatan dari Rp.45,84 Miliar menjadi Rp.126,15 Miliar.

5.2. Saran

1. kinerja manajemen kredit patut ditingkatkan, kenaikan biaya operasional pada tahun 2004, telah membuat laba per saham mengalami penurunan, sehingga akan lebih baik jika pihak manajemen dapat melakukan pemangkasan biaya
2. data yang diperoleh dari pengolahan rasio-rasio menunjukkan sebuah bank yang sehat, tetapi NPL tahun 2004 menunjukkan peningkatan jumlah kredit bermasalah, sekalipun jumlahnya kecil, sepertinya mulai terjadi kelonggaran pengawasan pemberian kredit, hal ini harus segera mendapatkan perhatian dari pihak manajemen.
3. harap visi dan misi Bank Buana yang fokus terhadap segmen usaha kecil dan menengah terus dipertahankan, sehingga antara masyarakat kecil dan menengah dengan Bank Buana terjadi hubungan mutualisme